

Kompetensi Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran di SD Negeri 17 Sungai Pinyuh

Syarofah

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat

Email : rofahmuji@gmail.com

Yunika Afryaningsih

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat

Email: yunikaafryaningsih@unukalbar.ac.id

Dessy Setyowati

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat

Email: dessysetyowati@unukalbar.ac.id

Korespondensi penulis: * rofahmuji@gmail.com

Abstract : *This research aims to (1) describe variations in teaching styles at SD Negeri 17 Sungai Pinyuh (2) describe variations in interactions and activities at SD Negeri 17 Sungai Pinyuh (3) Describe variations in media use at SD Negeri 17 Sungai Pinyuh. To answer the questions above, this research uses a qualitative approach with a descriptive type to obtain in-depth data. Researchers use observation techniques. As for data analysis, researchers used data reduction analysis, data collection, and drawing conclusions/verification. The results of the research show that (1) of the five teachers have used variations in teaching styles well during ongoing learning. in the activity of the teacher providing a variety of clear sounds, in the variation of focusing the teacher's attention using variations of attracting students' attention verbally, in the variation in silence the teacher gives students time to think which makes the students feel bored, in the variation of gaze contact the teacher pays attention to the students, in the variation of member movements The teacher's body is adapted to the learning material and the teacher also puts on an enthusiastic face for the ongoing learning. In various position shifts, the teacher has moved at the base of the target and around the room. (2) the interaction pattern used by the teacher uses 3-way interaction, namely student-student-teacher but there is no interaction between students. (3) of the five teachers, with variations in the use of media, the teachers only focused on learning materials and used teaching aids that were appropriate to the content of the material without any other teaching aids.*

Keywords : *Competence, Teachers, Learning Diversity, Elementary Schools*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan tentang variasi dalam gaya mengajar di SD Negeri 17 Sungai Pinyuh (2) mendeskripsikan tentang variasi interaksi dan kegiatan di SD Negeri 17 Sungai Pinyuh (3) Mendeskripsikan variasi penggunaan media di SD Negeri 17 Sungai Pinyuh. Untuk menjawab pertanyaan di atas, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk mendapatkan data yang mendalam peneliti menggunakan teknik observasi. Adapun analisis datanya peneliti menggunakan analisis reduksi data, pengumpulan data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) dari kelima guru tersebut sudah menggunakan variasi dalam gaya mengajar dengan baik pada pembelajaran berlangsung. pada kegiatan guru memberikan variasi suara yang jelas, pada variasi pemusatan perhatian guru menggunakan variasi menarik perhatian siswa dengan lisan, pada variasi kesenyapan guru memberikan waktu berpikir kepada siswa yang membuat siswa merasa bosan, pada variasi kontak pandang guru sudah memperhatikan siswa, pada variasi gerakan anggota badan guru disesuaikan dengan materi pembelajaran dan guru juga memasang wajah semangat pada pembelajaran yang sedang berlangsung, pada variasi perpindahan posisi guru sudah melakukan perpindahan didasar tujuan dan mengitari ruangan. (2) pola interaksi yang digunakan guru menggunakan interaksi 3 arah yakni siswa-siswa-guru tetapi tidak ada interaksi antar siswa. (3) dari kelima guru tersebut pada variasi penggunaan media guru hanya memfokuskan pada materi pembelajaran dan menggunakan alat peraga yang sesuai dengan isi materi tanpa ada alat peraga lainnya.

Kata Kunci: Kompetensi, Guru, Ragam Pembelajaran, Sekolah Dasar

Received Juni 20, 2024; Accepted Juni 29, 2025; Published Juni 30, 2025

*Syarofah, rofahmuji@gmail.com

PENDAHULUAN

Kompetensi berasal dari istilah bahasa Inggris (*competence*) yang merujuk pada kemampuan atau kecakapan. Secara lebih spesifik, kompetensi (*competency*) dapat diartikan sebagai kemampuan seorang pendidik dalam menerapkan dan memanfaatkan situasi belajar mengajar dengan menggunakan prinsip-prinsip serta teknik penyampaian materi pelajaran yang telah dipersiapkan dengan baik, sehingga siswa dapat menyerap materi dengan mudah. Kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai dasar yang tercermin dalam pola pikir dan tindakan seorang guru. Oleh karena itu, kompetensi yang dimiliki oleh guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan yang diberikan. Kompetensi ini terwujud dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan profesional yang diperlukan untuk menjalankan peran sebagai pendidik (Juanda, 2016).

Proses belajar mengajar adalah serangkaian interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik dalam konteks edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam proses ini, guru berfungsi sebagai fasilitator dan pengarah yang harus mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, guru perlu memiliki berbagai kompetensi yang mendukung tugas dan tanggung jawabnya. Kompetensi yang kuat akan menjadikan guru bersikap profesional, baik dari segi akademis maupun non-akademis. Isu mengenai kompetensi guru adalah hal yang sangat mendesak dan penting untuk dimiliki oleh setiap guru di semua jenjang pendidikan (Riadi, 2018).

Selain keterampilan teknis, guru yang memiliki kompetensi juga harus memiliki karakter yang baik dan mampu melakukan penyesuaian sosial dalam masyarakatnya. Kompetensi guru juga sangat berpengaruh dalam penyusunan kurikulum. Kurikulum pendidikan seharusnya disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki guru agar tujuan pendidikan, sistem penyampaian materi, evaluasi, dan lain-lain dapat dirancang secara relevan dan tepat guna. Dengan demikian, guru yang kompeten diharapkan dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal. Hal ini memiliki hubungan langsung dengan hasil belajar siswa; selain dipengaruhi oleh struktur dan isi kurikulum, keberhasilan belajar siswa sangat bergantung pada kompetensi guru dalam mengajar dan membimbing siswa. Guru yang memiliki kompetensi baik akan mampu mengelola kelas dengan lebih efektif sehingga proses belajar siswa mencapai hasil yang maksimal (Hamalik, 1995).

Sejalan dengan pemikiran tersebut, kompetensi guru tidak hanya mencakup penguasaan materi, tetapi juga keterampilan dalam menciptakan variasi dalam pembelajaran yang sangat penting. Menurut (Rusman, 2014), variasi dalam pembelajaran diperlukan untuk mengatasi kebosanan siswa yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton. Dengan menerapkan variasi pembelajaran yang tepat, proses belajar menjadi lebih bermakna dan optimal, sehingga siswa tetap menunjukkan ketekunan, antusiasme, dan partisipasi aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Selain itu, penggunaan media dalam pembelajaran juga sangat membantu dalam meningkatkan keinginan, minat, dan motivasi belajar siswa. (Hamalik, 2012) menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam menghidupkan suasana belajar dan mempermudah penyampaian pesan kepada siswa. Penggunaan media pada tahap

awal pembelajaran, seperti orientasi, dapat meningkatkan efektivitas proses belajar dan memicu motivasi siswa.

Dalam konteks ini, peran guru sebagai pengelola pembelajaran sangat strategis. Keterampilan dalam menciptakan variasi belajar merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk mencegah kebosanan siswa selama proses belajar mengajar dan menjaga semangat belajar mereka tetap tinggi. Variasi pembelajaran melibatkan perubahan gaya mengajar, penggunaan media yang bervariasi, dan variasi pola interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi serta mengurangi kejenuhan siswa.

Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menciptakan variasi dalam pembelajaran sangat penting untuk ditingkatkan, terutama untuk membangun suasana belajar yang dinamis dan menarik bagi siswa. Kompetensi ini juga sangat relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 17 Sungai Pinyuh. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis kompetensi guru dalam menciptakan variasi pembelajaran di SD Negeri 17 Sungai Pinyuh. Penekanan pada keterampilan dasar ini dianggap sangat penting untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga menyenangkan dan mampu memotivasi siswa secara optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kompetensi guru di SD Negeri 17 Sungai Pinyuh dalam melaksanakan variasi pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai jenis variasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini berupaya menganalisis faktor-faktor yang mendukung serta yang menjadi kendala bagi guru dalam mengembangkan variasi pembelajaran di kelas. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana kompetensi guru dalam melaksanakan variasi pembelajaran dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran serta memotivasi siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam belajar. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan profesionalisme guru, khususnya dalam menciptakan proses pembelajaran yang dinamis, variatif, dan efektif di SD Negeri 17 Sungai Pinyuh.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan dengan judul penelitian mengenai tentang Kompetensi Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran di SD Negeri 17 Sungai Pinyuh, Maka peneliti ini dilaksanakan menggunakan penelitian kualitatif. Menurut (Moleong, 2007) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2009). Penelitian kualitatif bersifat deskriptif adalah data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Peneliti memilih pendekatan ini karena pendekatan ini mampu mendeskripsikan jenis dan mengetahui kompetensi guru dalam mengadakan variasi pembelajaran.

Penelitian ini ditempatkan di SD Negeri 17 Sungai Pinyuh yang beralamat di Desa Purun Kecil Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. Data yang diperoleh berasal dari guru SD di tempat penelitian ini dilaksanakan. Sumber data adalah hal yang diperoleh berasal dari lembar observasi.

Analisis data merupakan salah satu hal yang membuat peneliti berpikir kritis dalam proses penelitian kualitatif, agar bisa mendapatkan hipotesis yang bisa dikembangkan dan evaluasi maka analisis digunakan untuk memahami suatu hubungan dan konsep dalam data penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2019), dalam penelitian kualitatif, data dapat diperoleh dari berbagai sumber, salah satunya melalui teknik pengumpulan data yang beragam dan dilakukan secara berkelanjutan hingga mencapai titik jenuh. Dalam konteks analisis data kualitatif, (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mencari dan menyusun data secara sistematis. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan saat observasi, serta bahan acuan lainnya, sehingga dapat dipahami dengan mudah dan hasil temuannya dapat disampaikan kepada orang lain. Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2019) berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga selesai, sehingga data yang diperoleh sudah mencapai kejenuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengamatan Variasi Pembelajaran di SD Negeri 17 Sungai Pinyuh

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti peroleh mengenai variasi pembelajaran yang meliputi variasi dalam gaya mengajar, variasi interaksi dan kegiatan, variasi penggunaan media di SD Negeri 17 Sungai Pinyuh dapat di jabarkan sebagai berikut.

a. Variasi dalam gaya mengajar

Variasi gaya mengajar merujuk pada adanya keragaman dalam penyampaian kegiatan pengajaran, atau dapat diartikan sebagai tindakan guru dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan.

Aktivitas gaya mengajar adalah komponen keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk melakukan variasi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Usman, 2013) yang menyatakan bahwa dalam aktivitas variasi gaya mengajar, guru dapat melakukannya dengan berbagai cara, antara lain melalui pemberian jeda, variasi pemusatan perhatian, variasi gerakan mengajar, serta variasi kontak pandang dengan siswa.

Variasi dalam gaya mengajar yang di dapat dari hasil penelitian sebagai berikut:

1) Variasi Suara

Guru terlihat memberikan variasi suara yang tetap pada proses pembelajaran, memberikan tekanan atau intonasi, serta volume suara yang sesuai contohnya memberikan penekanan pada pelajaran yang ingin diterapkan, dan membuat intonasi agak tinggi untuk meminta perhatian dalam suasana kelas ramai atau ribut dan itu membutuhkan intonasi tinggi.

2) Pemusatan Perhatian

Pemusatan untuk memfokuskan perhatian siswa pada suatu guru dengan menggunakan lisan sambil menunjukkan dengan gerakan. contoh yang dilakukan guru SDN 17 dalam variasi ini seperti “perhatikan baik-baik” dan “ jangan lupa di catat baik-baik”.

3) Kesenyapan

Variasi dalam gaya mengajar dalam kesenyapan dari hasil yang didapat, pada saat guru menjelaskan pembelajaran secara tiba-tiba guru tersebut diam atau berhenti sejenak dan sambil melihat siswa dan siswi untuk menarik perhatian mereka.

4) Kontak Pandang

Variasi dalam gaya mengajar dengan mengadakan kontak pandang dimana guru SDN 17 berbicara dengan atau berintraksi dengan siswa pandangan guru tersebut menjelajahi guru kelas dan melihat kemata siswa untuk menunjukkan pengertian dan pemahaman siswa.

5) Gerakan anggota badan

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat dari kelima guru SDN 17 Sungai Pinyuh guru tersebut memasang wajah semangat dalam menyampaikan materi.

6) Pindah Posisi

Variasi dalam gaya mengajar dengan mengubah posisi guru SDN 17 berkeliling di kelas seperti di depan kelas pindah tengah dan belakang kelas. Hal ini juga bermanfaat bagi guru agar tidak jenuh dan juga agar perhatian siswa tidak monoton.

Guru di SDN 17 Sungai Pinyuh telah mampu menarik perhatian atau memusatkan fokus agar siswa tetap terlibat dalam materi pembelajaran. Terkadang, guru memberikan teguran kepada siswa yang sering membuat keributan di dalam kelas, serta menegur siswa yang tidak memperhatikan materi. Guru tidak hanya berdiri di depan kelas atau duduk di kursi, tetapi sesekali berpindah posisi untuk mendekati setiap siswa dan mengawasi perilaku mereka, serta melakukan kontak mata dengan siswa.

b. Variasi Interaksi dan Kegiatan

Proses pembelajaran interaksi dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting. Hal ini sejalan dengan pendapat (Anitah, 2008) yang menjelaskan bahwa pola interaksi dapat berupa: kelompok kecil, berpasangan, dan sesuai dengan kebutuhan. Sementara itu, variasi kegiatan dapat mencakup mendengarkan informasi, menelaah materi, berdiskusi, atau melakukan latihan. Selain itu, menurut (Usman, 2013), jenis pola interaksi (gaya interaksi) terdiri dari: (1) pola guru-siswa; (2) pola siswa-guru-siswa; (3) pola guru-siswa-siswa; (4) pola guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa.

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdapat variasi yang berbentuk kelompok kecil, berpasangan, maupun perorangan. Variasi dalam bentuk kelompok masih jarang diterapkan, seperti kelompok yang dapat bekerja sama dan kompak dalam menyelesaikan tugas. Pembentukan kelompok dapat menciptakan suasana kelas yang hidup dan mempermudah penyelesaian tugas. Aktivitas yang terjadi pada saat berkelompok dalam melakukan suatu percobaan sampai saling berkompetisi. Interaksi yang dilakukan adalah guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa, dalam proses pembelajaran interaksi kegiatan pembelajaran sangat diperlukan. pola interaksi dapat berbentuk klasikal, kelompok kecil. berpasangan dan perorangan sesuai keperluan, sedangkan

variasi kegiatan dapat berupa mendengarkan intonasi, menelaah materi, diskusi, latihan atau demonstrasi. pola interaksi: a) pola guru-siswa, b) pola guru-siswa-guru.

c. Variasi dalam Penggunaan Media

Hasil pengamatan yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa penggunaan media lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa media dan alat peraga berfungsi sebagai penunjang dan pelengkap dalam proses pembelajaran. Peneliti mencatat bahwa semua siswa menunjukkan fokus yang tinggi terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan (Aqib, 2013) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah sarana yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Aqib, 2013). Selain itu, (Usman, 2013) menjelaskan bahwa media dan alat pengajar dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori berdasarkan indra yang digunakan, yaitu yang dapat didengar, dilihat, dan diraba.

Siswa-siswa tersebut tampak sangat ingin tahu dan bersemangat untuk mempelajari media yang diperagakan oleh guru. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi pelajaran yang disampaikan melalui buku pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Perubahan dalam penggunaan jenis media yang berbeda disesuaikan dengan alat indra yang digunakan, sehingga dapat meningkatkan perhatian siswa, mengingat setiap siswa memiliki perbedaan dalam kemampuan menggunakan alat indra. Beberapa siswa termasuk dalam tipe pendengar, ada yang hanya melihat, dan bahkan ada yang hanya mendengarkan. Penggunaan alat yang relevan dengan tujuan pengajaran dapat meningkatkan hasil belajar, sehingga menjadi lebih bermakna dan bertahan lama.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan kompetensi guru dalam mengadakan variasi pembelajaran di SD Negeri 17 Sungai pinyuh. Variasi gaya mengajar yang dapat menarik perhatian siswa, variasi media dalam pembelajaran dapat membedakan kompetensi guru dengan bahan materi yang disajikan oleh guru dalam berbentuk materi sehingga dapat mempermudah proses pembelajaran siswa.

Kompetensi Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran di SD Negeri 17 Sungai Pinyuh

Berbagai jenis kompetensi guru dalam melaksanakan variasi pembelajaran, salah satunya adalah tantangan yang dihadapi guru dalam menyediakan variasi pembelajaran di SD untuk memperoleh bahan dan alat media yang lebih beragam. Sejauh ini, guru hanya memanfaatkan fasilitas yang tersedia di dalam kelas seperti spidol, papan tulis, dan suara guru. Dalam proses pembelajaran, masih banyak guru yang hanya menjalankan tugas sebatas mentransfer ilmu tanpa mengemas pembelajaran agar menarik perhatian siswa, sehingga banyak siswa yang masih belum memiliki motivasi untuk lebih giat belajar di sekolah. Apabila tidak ada variasi dalam kegiatan pembelajaran maka siswa akan mengalami kebosanan atau kejenuhan maka pembelajaran akan menjadi monoton yang mengakibatkan siswa berantusias parsipatif dalam kegiatan pembelajaran, kejenuhan ini berdampak buruk bagi daya tangkap siswa terhadap materi yang akan disampaikan oleh guru. Karena kalau siswa sudah merasa

bosan dan jenuh makan tentunya mereka tidak akan semangat dalam menyimak pelajaran yang sering kali mengalihkan perhatian mereka kepada hal-hal lain, seperti berbincang dengan teman sebangku, bermain di dalam kelas, dan sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut: pertama, di antara enam variasi gaya mengajar yang diterapkan oleh guru SD Negeri 17 Sungai Pinyuh, sebagian besar tergolong baik. Pada kompetensi variasi suara, guru sudah menggunakan suara yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada kompetensi variasi pemusatan perhatian siswa, guru sudah menggunakan kegiatan untuk menarik perhatian siswa kembali. Pada kegiatan kesenyapan, guru sudah memberikan waktu untuk berpikir. Pada kompetensi kontak pandang, guru sudah melakukan kontak pandang dengan siswa. Pada variasi gerakan anggota badan, guru sudah menggunakan gerakan badan dalam pembelajarannya; hal ini terlihat ketika guru mencontohkan angin sepoi-sepoi. Adapun pada variasi perpindahan posisi guru sudah menggunakan pindahan posisi seperti halnya guru mengitari seluruh ruangan untuk mengetahui apa yang dilakukan siswa pada saat mengerjakan tugas.

Kedua, pola interaksi yang digunakan guru ketika pembelajaran berlangsung yaitu pola interaksi guru-siswa seperti pola interaksi 1 arah dan pola interaksi 2 atau 3 arah, ataupun siswa-guru-siswa seperti guru menyampaikan informasi pelajaran dengan baik dan jelas, memberikan latihan menggambar kepada siswa ataupun guru melakukan evaluasi terhadap pelajaran yang sudah guru sampaikan.

Ketiga, variasi penggunaan Media pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang maksimal, karena di antara variasi media pembelajaran, guru dapat memanfaatkan audio, di mana guru menggunakan media audio yang berkaitan dengan pendengarannya, seperti kegiatan bernyanyi. Pada media visual, guru menggunakan gambar yang dimanfaatkan untuk memperjelas penjelasan, seperti mencontohkan gambar pemandangan atau gambar yang dekat dengan lingkungan sekolah serta menjadikan siswa model agar siswa tidak cepat jenuh dan bosan untuk belajar. pada media audio visual guru juga dapat menggunakan film yang digunakan untuk membantu memahami materi pembelajaran melalui film tersebut dengan adanya film ataupun media lainnya siswa tidak akan jenuh dan bosan terhadap pelajaran yang siswa lakukan. Guru juga dapat menggunakan media yang dapat diraba, seperti menggunakan rekaman suara, menggunakan alat elektronik ataupun media yang sesuai.

REFERENSI

- Anita, W, Sri 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media dan strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Hamalik, Oemar. (2012). *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Askara.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Askara.

- J. Moleong, (2010) *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Juanda, A.S. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Riadi, A. (2018) *Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran*. Ittihad, 15 (28), 55-67.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 85
- Rusman. 2017. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profsionalisme Guru*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono 2016 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan C & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Usman Uzer Moh, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 84